

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
KOLABORASI *QUANTUM LEARNNG* DAN APLIKASI *SCHOOLGY* PADA
SISWA KELAS X-TKR1 SMKN SUGIHWARAS TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

Indah Firmala Sari¹⁾, Sutrimah, M.Pd²⁾, Cahyo Hasanudin, M.Pd.³⁾

¹FPBS, IKIP PGRI Bojonegoro (Indah Firmala Sari)

Email: indahfirmala07@gmail.com

²FPBS, IKIP PGRI Bojonegoro (Sutrimah, M.Pd)

Email: sutrimah@yahoo.com

³FPBS, IKIP PGRI Bojonegoro (Cahyo Hasanudin, M.Pd)

Email: cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id

Abstract

This study aims to describe how to improve the process and improve learning outcomes in Indonesian language subjects for class X-TKR1 students of SMKN Sugihwaras using the quantum learning method and schoology media for the 2019/2020 school year.

In this study, a classroom action research method was used, which included the pre-cycle stage, cycle I, and cycle II. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and analyzing reflection. The subjects of this study were students of class X-TKR1 SMKN Sugihwaras. The focus of this research is learning, students' interests, attitudes and improving poetry writing skills using the quantum learning method and schoology media. In data collection, test and non-test techniques were used. The test technique is the result of writing poetry, while the non-test technique is in the form of observation, interviews, and photo documentation. The data analysis technique used is quality techniques. Data presentation is done by using informal techniques.

The results of this study improve (1) the implementation of learning to write poetry using the quantum learning method and schoology media, starting from cycle I, cycle II and each cycle is the same, including four stages, namely planning, implementing, observing, and analyzing reflection, (2)) The interest and attitudes of students in learning to write poetry are getting better, this can be seen from the results of observations on student learning attitudes, the pre-cycle average score is 11.75%, cycle I is 60.63%, and cycle II is 85, 21% by using the quantum learning method and schoology media, (3) learning to write poetry with the quantum learning method and schoology media can improve poetry writing skills in class X-TKR1 SMKN Sugihwaras. Student scores are said to be complete when they reach the KKM. The minimum completeness criteria (KKM) set by SMKN Sugihwaras for Indonesian language subjects is 75. From the increase in the results of the research it can be concluded that the learning process and learning achievement in Indonesian language subjects in class X-TKR1 SMKN Sugihwaras have increased quite significantly using the learning method quantum learning methods and schoology media.

Keywords: quantum learning methods, schoological media, writing poetry

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah peningkatan proses serta peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X-TKR1 SMKN Sugihwaras dengan menggunakan metode *quantum learning* serta media *schoolology* tahun pelajaran 2019/2020.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas, yang meliputi tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-TKR1 SMKN Sugihwaras. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran, minat, sikap siswa dan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode pembelajaran metode *quantum learning* dan media *schoolology*. Dalam pengumpulan data digunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa hasil menulis puisi, sedangkan teknik nontes berupa pengamatan, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif. Penyajian data dilakukan dengan teknik informal.

Dari hasil penelitian ini meningkatkan (1) pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan metode *quantum learning* dan media *schoolology* dilakukan mulai dari siklus I, siklus II dan masing-masing siklus sama, meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan analisis refleksi, (2) minat dan sikap siswa dalam pembelajaran menulis puisi menjadi lebih baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap sikap belajar siswa jumlah skor rata-rata prasiklus sebesar 11,75%, siklus I sebesar 60,63%, dan siklus II sebesar 85,21% dengan menggunakan metode pembelajaran metode *quantum learning* dan media *schoolology*, (3) pembelajaran menulis puisi dengan metode *quantum learning* dan media *schoolology* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X-TKR1 SMKN Sugihwaras. Nilai siswa dikatakan tuntas apabila sudah mencapai KKM. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan SMKN Sugihwaras untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Dari peningkatan hasil penelitian dapat disimpulkan proses pembelajaran serta prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X-TKR1 SMKN Sugihwaras mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran metode *quantum learning* dan media *schoolology*.

Kata kunci : metode *quantum learning*, media *schoolology*, menulis puisi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah merupakan aktivitas mentransfer ilmu secara langsung dari guru kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran di sekolah secara umum untuk menyiapkan siswa agar dapat hidup dalam masyarakatnya sebagai manusia yang bermanfaat, yaitu mempunyai

pengetahuan dan ketrampilan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya (Gino, 2000: 18). Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya motivasi belajar mengajar baik dari pihak guru maupun siswa, bahan ajar, tersedianya media penunjang, dan penggunaan metode yang mudah diikuti dan dipahami siswa

Salah satu pembelajaran umum yang di ajarkan di setiap sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku adalah

pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra tidak hanya membuat siswa mengenal, memahami serta menghafal definisi sastra dan sejarah sastra, melainkan untuk menumbuhkembangkan akal budi siswa melalui kegiatan pengalaman bersastra yang berupa apresiasi sastra, ekspresi sastra, dan kegiatan telaah sastra sehingga tumbuh suatu kemampuan untuk menghargai sastra sebagai sesuatu yang bermakna bagi kehidupan. Rahmanto (2007: 15) menyatakan bahwa pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit dipecahkan di dalam masyarakat.

Tujuan lain dari pembelajaran sastra yang dilaksanakan di sekolah adalah menumbuhkan suatu kemampuan untuk menghargai dan memahami sastra. Hal tersebut selaras dengan pendapat Boen S. Oemarjati (2008) yang mengungkapkan bahwa pengajaran sastra selain dapat meningkatkan kemampuan berbahasa juga sebagai wahana yang efektif dalam mengembangkan dan membina watak serta karakter anak didik.

Secara *etimologi*, Aminuddin (2011:6) menjelaskan bahwa puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* 'membuat' atau *poesis* 'pembuatan', dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Melalui puisi seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin menggambarkan suasana-suasana baik fisik maupun batin.

Menurut (Waluyo, 2002: 1) puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, diberi irama dengan bunyi yang padu, dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Belajar puisi artinya belajar dalam hal keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, yang harus dikuasai oleh siswa di dalam pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka. Sedangkan menurut Saleh Abbas (2006: 125) kemampuan dan keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

Pola pembelajaran sastra belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pembinaan dan pengembangan daya apresiasi siswa terhadap karya sastra. Siswa lebih banyak diberikan materi yang hubungannya dengan teori dan sejarah sastra. Padahal teori dan sejarah sastra pada dasarnya hanya sebagai pendukung teoritis dalam rangka peningkatan kemampuan apresiasi sastra pada anak (Jamaluddin, 2003:39).

Peranan guru melihat situasi kelas sebagai rujukan dalam memilih metode yang tepat untuk diterapkan di kelas yang diamati sangat diperlukan. Kemampuan guru semacam ini memang harus dimiliki oleh para guru, supaya

pemilihan metode dapat dilakukan secara tepat. Namun masih banyak guru di era modern ini yang tidak akrab dengan metode-metode baru dalam proses pembelajaran. Metode konvensional masih menjadi andalan bagi banyak guru khususnya guru bahasa. Penggunaan metode yang tepat terhadap situasi suatu kelas sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Rahmanto (1992:15) menyatakan, jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat juga memberikan memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat

Berdasarkan pengamatan praobservasi metode *quantum learning* adalah solusi pembelajaran masa kini. Metode *quantum learning* menawarkan sesuatu yang berbeda bagi kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi. *Quantum Learning* adalah “Interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya” (Deporter dan Hernacki, 2015).

Kelebihan dari *quantum learning* ini untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, menjadikan lingkungan aman dan santai, menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih aktif saat berinteraksi. Dari penggunaan metode *quantum learning* dikuatkan adanya penggunaan aplikasi *schoolology*, aplikasi pembelajaran *modern* berbasis online ini nantinya peneliti harap mampu mengarahkan siswa aktif dalam pembelajaran dan belajar serta berpikir kritis dalam

menyikapi pembelajaran bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, melalui metode yang digabungkan dengan aplikasi ini diharapkan terciptanya suasana belajar-mengajar yang menarik dan menyenangkan supaya hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Peneliti berpendapat bahwa penggunaan metode *quantum learning* dan aplikasi *schoolology* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kolaborasi *quantum learning* dan aplikasi *schoolology* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X-TKR1 SMKN Sugihwaras tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas X-TKR1 SMKN Sugihwaras tahun pelajaran 2019/2020 pada kolaborasi *quantum learning* dan aplikasi *schoolology*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan belajar siswa setelah menggunakan kolaborasi *quantum learning* dan aplikasi *schoolology* pada siswa kelas X-TKR1 SMKN Sugihwaras tahun pelajaran 2019/2020?
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar menulis puisi pada siswa setelah menggunakan kolaborasi *quantum learning* dan aplikasi *schoolology* pada siswa kelas X-TKR1 SMKN Sugihwaras tahun pelajaran 2019/2020?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Iswari (2017: 101) PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru

Arikunto (2008: 3) menyatakan, bahwa penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Suhardjono (2008: 58) menambahkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian tindakan yang memiliki tujuan meningkatkan hasil pembelajaran atau memperbaiki mutu praktik pembelajaran di dalam kelas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Alasannya menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah untuk mengangkat fakta-fakta yang terjadi di lapangan, dan menyajikannya dengan apa adanya.

Menurut Burhan Bungin (2007:68) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi fenomena yang menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan hasil penelitian diuraikan Tiga data pokok, yaitu 1) pelaksanaan siklus satu; 2) pelaksanaan siklus dua dan 3) hasil penelitian.

Berdasarkan pengamatan siklus I terhadap hasil puisi siswa berdasarkan

indikator penilaian, diperoleh data hasil dan pembahasan sebagai berikut:

- 1) Hasil menulis puisi siswa pada indikator kesesuaian isi dengan tema menunjukkan 10 siswa mendapatkan kriteria baik, dan 24 siswa mendapat kriteria cukup atau tidak melampaui KKM.
- 2) Diksi walaupun sederhana, namun siswa sudah mulai dapat menggunakan diksi yang tepat. Hasil tugas menulis puisi siswa menunjukkan 10 siswa mendapatkan kriteria baik, dan 24 siswa mendapat kriteria cukup atau tidak melampaui KKM.
- 3) Rima juga sedikitnya cukup baik, terdapat 10 siswa mendapatkan kriteria baik, dan 24 siswa mendapat kriteria cukup atau tidak melampaui KKM.
- 4) Tipografi yang ditempatkan siswa cukup sesuai sehingga puisi sedikit terkesan indah terdapat 10 siswa mendapatkan kriteria baik, dan 24 siswa mendapat kriteria cukup atau tidak melampaui KKM.
- 5) Amanat hasil menulis puisi siswa pada evaluasi siklus I menunjukkan 10 siswa mendapatkan kriteria baik, dan 24 siswa mendapat kriteria cukup atau dibawah KKM.

Berdasarkan lima indikator yang telah dirumuskan pada indikator keberhasilan, hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa mulai menampakkan kesungguhannya dalam pembelajaran menulis puisi meskipun presentase masih kecil dengan menggunakan *quantum learning* dengan aplikasi *schoolology*.
- 2) Siswa dapat mengembangkan rincian topik yang akan ditulis dalam puisi. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan nilai siswa (terlampir)

- 3) Siswa mulai dapat mengolah kata menjadi baris-baris puisi yang cukup baik.
- 4) Siswa mulai dapat menunjukkan kemampuannya dalam menulis puisi.

Berdasarkan pengamatan siklus II terhadap hasil puisi siswa berdasarkan indikator penilaian, diperoleh data hasil dan pembahasan sebagai berikut:

- 1) Hasil menulis puisi siswa pada indikator kesesuaian isi dengan tema menunjukkan 27 siswa mendapatkan kriteria baik, dan 3 siswa mendapat kriteria cukup atau tidak melampaui KKM.
- 2) Diksi walaupun sederhana, namun siswa sudah mulai dapat menggunakan diksi yang tepat. Hasil tugas menulis puisi siswa menunjukkan 27 siswa mendapatkan kriteria baik, dan 3 siswa mendapat kriteria cukup atau tidak melampaui KKM.
- 3) Rima juga sedikitnya cukup baik, terdapat 27 siswa mendapatkan kriteria baik, dan 3 siswa mendapat kriteria cukup atau tidak melampaui KKM.
- 4) Tipografi yang ditempatkan siswa cukup sesuai sehingga puisi sedikit terkesan indah terdapat 27 siswa mendapatkan kriteria baik, dan 3 siswa mendapat kriteria cukup atau tidak melampaui KKM.
- 5) Amanat hasil menulis puisi siswa pada evaluasi siklus I menunjukkan 27 siswa mendapatkan kriteria baik, dan 3 siswa mendapat kriteria cukup atau dibawah KKM.

Berdasarkan lima indikator yang telah dirumuskan pada indikator keberhasilan, hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa bersungguh-sungguh dalam pembelajaran menulis puisi

menggunakan metode *quantum learning* dengan kolaborasi media *schoolology* sehingga terdapat peningkatan pada siklus II, siswa meningkat siswa yang melampaui KKM.

- 2) Siswa dapat mengembangkan rincian topik yang akan ditulis dalam puisi. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan nilai siswa.
- 3) Siswa mulai dapat mengolah kata menjadi baris-baris puisi yang baik. Terbukti dengan semua siswa menyelesaikan tulisan puisinya.

SIMPULAN

- 1) Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pembelajaran kolaborasi quantum learning dan aplikasi *schoolology* pada siswa kelas X-TKR1 SMKN Sugihwaras tahun pelajaran 2019/2020 terdiri dari, siklus I, dan siklus II dapat meningkat. Pada proses pembelajaran Pada siklus I dan siklus II, siswa menulis puisi menggunakan metode pembelajaran kolaborasi quantum learning dan aplikasi *schoolology* yang telah disiapkan dan ditentukan oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pembelajaran kolaborasi quantum learning dan aplikasi *schoolology* meliputi 5 tahapan, yaitu (1) guru menjelaskan materi pembelajaran menulis puisi pada aplikasi *schoolology* system pembelajaran daring, (2) siswa diajak ke luar rumah dan bebas menentukan tempat sebagai objek tema puisi mereka, (3) siswa mengamati lingkungan sekitar secara langsung, (4) siswa menulis puisi setelah menemukan ide dengan objek yang dilihatnya secara langsung, (5) selanjutnya ide-ide yang ditemukan dituangkan secara individu untuk ditulis menjadi puisi.

- 2) Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa X-TKR1 SMKN Sugihwaras pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pembelajaran kolaborasi quantum learning dan aplikasi schoology meningkat. Peningkatan dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran kolaborasi quantum learning dan aplikasi schoology masih di bawah KKM. Namun, setelah diterapkan metode pembelajaran kolaborasi quantum learning dan aplikasi schoology, nilai rata-rata siswa meningkat sangat signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kolaborasi quantum learning dan aplikasi schoology dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor dari siklus I hingga siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta:Putra Grafika
- Boen S. Oemarjati, 2008. Pembelajaran Sastra Meningkatkan Pembinaan Watak.
- Gino, HJ, dkk, 2000. Belajar dan Pembelajaran. Surakarta: UNS Press
- Arikunto, S. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Karya.
- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah
- Aminuddin. 2009. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru
- Dasar. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2013. Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa Learning.
- Jamaluddin. 2003. Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: AdiCita.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Waluyo, H. 2002. Apresiasi Puisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

